

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperimental Design* yang menggunakan rancangan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* dengan cara memberi tes sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) untuk mengetahui apakah ada perbedaan setelah diberikan perlakuan maka setelahnya dilakukan test kembali (*Posttest*). Strategi ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas *massage counterpressure* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Nurul Apri, Bantul, Yogyakarta, 2023. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, karena dapat membandingkannya dengan keadaan sebelum diberikan intervensi. Berikut penjelasan mengenai desain ini:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Test Awal (<i>Pre test</i>)	Perlakuan	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)
Y1	X	Y2

Keterangan :

Y1 = *Pretest* (tes sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan yang diberikan

Y2 = *Posttest* (tes setelah diberikan perlakuan)

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PMB Nurul Apri, Bantul, Yogyakarta. Pemilihan tempat penelitian tersebut dilakukan berdasarkan studi pendahuluan, dimana tingginya kelahiran normal di PMB tersebut, selain itu juga *massage counterpressure* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB tersebut belum diterapkan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2023.

C. Populasi/Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang datang pada bulan Oktober – Desember 2023 dengan jumlah 37 orang Ibu yang akan bersalin di Praktik Mandiri Bidan Nurul Apri, Bantul, Yogyakarta tahun 2023.

2. Sampel

Sampel adalah beberapa obyek atau subyek yang diambil dalam keseluruhan objek atau subjek pada suatu populasi. Jika populasi tersebut terlalu besar untuk diteliti secara mendalam oleh peneliti karena sejumlah alasan, seperti kurangnya dana, waktu, atau tenaga. Maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi penelitian (Prasetia, 2022).

Untuk menentukan besar sampel dari populasi, maka digunakan rumus Slovin menurut (Sugiyono, 2011). yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{37}{1 + 37 (0,2)^2} \\
 &= \frac{37}{1 + 37 (0,04)} \\
 &= \frac{37}{1 + 1,48} \\
 &= \frac{37}{2,48} = 14,9 \\
 &= 15 \text{ Sampel}
 \end{aligned}$$

Setelah dihitung menggunakan Rumus Slovin, didapatkan sampel sebanyak 15 sampel.

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e² : Taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam Rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Dapat disimpulkan bahwa rentang sampel yang digunakan dari teknik slovin adalah 10% - 20% dari Populasi.

3. Teknik Pengambilan sampel

Pada penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling* yang mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan kriteria *inklusi* dan *eksklusi*.

Dilakukan pengambilan data pada bulan Oktober – November 2023.

Berikut adalah kriteria *inklusi* dan *eksklusi* pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Kriteria *Inklusi* :

- 1) Persalinan kala I fase aktif dengan pembukaan 4-9.
- 2) Ibu bersalin dengan persentasi bagian terbawah adalah kepala.
- 3) Usia kehamilan 37-42 minggu (*aterm*).
- 4) Ibu yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria *Eksklusi* :

- 1) Ibu yang memiliki riwayat persalinan secara *sectio cesaria*.
- 2) Ibu dengan kehamilan ganda atau lebih.
- 3) Ibu bersalin dengan persentasi bagian terbawah bukan kepala.

D. Variabel Penelitian

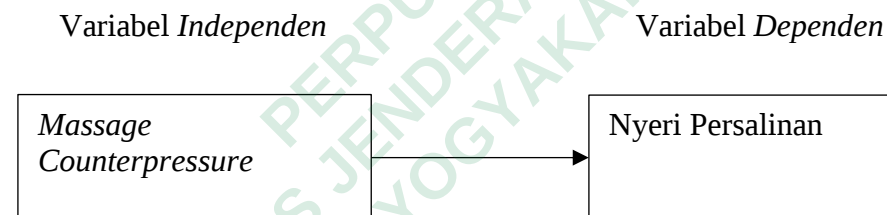
Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu :

1. Variabel *Independen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2011).

2. Variabel *Dependen*

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2011).



Gambar 3. 1 Variabel Penelitian
(Ahmad et al. 2023; Ma'rifah et al. 2022)

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variable

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Tingkat Nyeri Persalinan	Tingkat nyeri yang dirasakan ibu bersalin kala 1 fase aktif yang	Kuisioner	Lembar ceklist NRS (<i>Numerical Rating Scal</i>)	Kategori Penilaian: Skor 0 = tidak nyeri 1-3 = nyeri ringan 4-6 = nyeri sedang 7-9 = nyeri berat terkontrol 10 = nyeri tidak terkontrol	<i>Ordinal</i>
2.	<i>Massage Counterpressure</i>	Melakukan <i>Massage Counterpressure</i> pada saat kontraksi selama 5 kali dalam 5 siklus kontraksi.	SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>)	Lembar Observasi	Ceklist apabila telah melakukan <i>massage counterpressure</i> sebanyak lima kali dalam lima siklus kontraksi	<i>Nominal</i>

F. Alat dan Bahan

Semua jenis instrumen yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitiannya disebut sebagai alat penelitian. Untuk menjamin bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen yang dapat menjamin peneliti memperoleh hasil yang maksimal dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil atau bahkan nol, maka instrumen yang digunakan sebagai instrumen penelitian haruslah instrumen yang telah tervalidasi, *reliabel*, dan sensitif. Itu dia (Sani K, 2018).

Bahan penelitian adalah semua bahan yang dibutuhkan dalam proses penelitian baik itu berupa bahan utama maupun bahan tambahan (penunjang). Bahan menggambarkan suatu objek yang akan habis pada saat penelitian berlangsung (Sani K, 2018).

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. SOP (Standar Operasional Prosedur) Teknik *Counterpressure*, intervensi dilakukan dengan memberikan tekanan tetap pada sakrum atau, untuk setiap kontraksi, dengan menekan telapak tangan atau kepalan tangan.
2. Bola Kasti, bola ini akan digunakan untuk dilakukannya penekanan *massage counterpressure*
3. Lembar Persetujuan (*informed concent*), lembar ini menyatakan bahwa pasien bersedia untuk dijadikan responden pada penelitian ini.
4. Lembar observasi skala nyeri *Pre test* dan *Posttes*
5. Skala pengukuran nyeri, yang menggunakan Skala *Numeric Rating Scale*

G. Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3. 3 Pelaksanaan Penelitian

NO.	Tahapan	Pelaksanaan
1.	Tahap Persiapan	a. Mempersiapkan judul penelitian yang akan dilakukan, setelah itu melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. b. Mempersiapkan apa yang akan dibutuhkan pada saat penelitian dilakukan dengan melakukan <i>survey</i> tempat dan menanyakan pasien partus perbulan yang berkaitan dengan penelitian. c. Mengurus izin studi pendahuluan dari institusi pendidikan berdasarkan pengarahan dari prodi, surat izin studi pendahuluan (STUPEN) selanjutnya disampaikan kepada institusi tempat penelitian. d. Meminta perizinan penelitian pada Bidan di PMB, bahwa akan dilakukannya studi pendahuluan pada PMB tersebut.
2.	Tahap Pelaksanaan	a. Pada tahap pelaksaan ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan yang dilakukan selama satu minggu, dimana hal ini dilakukan agar dapat mengetahui tingkat nyeri persalinan normal di PMB tersebut.

		b. Dilakukannya observasi yang dilakukan dengan teknik <i>accidental sampling</i> terhadap responden di lapangan. dimana tehnik ini menetapkan sampel secara spontan yang memiliki arti sampel akan diambil dari siapa saja yang ditemui peneliti, yang telah memenuhi kriteria <i>inklusi</i> dan <i>eksklusi</i> . c. Menjelaskan <i>intervensi</i> yang akan dilakukan dan meminta persetujuan responden terlebih dahulu (<i>informed consent</i>). d. Melakukan <i>pretest</i> sebelum diberikannya <i>massage counterpreassure</i> pada ibu bersalin kala I fase Aktif. e. Memberikan <i>massage counterpreassure</i> pada ibu bersalin kala I fase aktif di PMB Nurul Apri. Dengan cara memberikan tekanan pada daerah sakrum saat ibu sedang kontraksi. Massage ini dilakukan sebanyak 5 kali kontraksi. f. Melakukan <i>posttest</i> setelah diberikannya pijatan <i>massage counterpreassure</i> . Dengan cara memberikan lembar observasi NRS pada ibu bersalin kala I fase aktif. g. Melakukan evaluasi data responden
3.	Tahap Penulisan Laporan	a. Melakukan pengecekan ulang data yang telah dikumpulkan apakah data yang diberikan telah lengkap atau masih ada data yang kurang. b. Setelah data dicek ulang dan data dipastikan lengkap, selanjutnya memberikan kode yang mana untuk mempermudah saat tabulasi data nanti. c. Setelah itu dilakukan pengolahan data menggunakan <i>software</i> SPSS d. Membuat laporan hasil penelitian

H. Metode Pengelolaan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan

Suatu teknik yang diidentifikasi sebagai pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data. Tidak mungkin menganalisis data yang dikumpulkan secara otomatis. Data harus diolah secara cermat melalui sejumlah langkah atau proses agar dapat dianalisis. Ada beberapa tahapan dalam proses pemrosesan data: pengeditan, pengkodean, dan tabulasi (Suwarjana, 2016).

a. Melakukan Edit (*Editing*)

Dalam penelitian ini, penyuntingan terdiri dari pengecekan ulang data yang telah dikumpulkan selama pengumpulan data. Setelah responden memberikan data subjektif kepada peneliti. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali apakah data yang diberikan telah lengkap atau masih ada data yang kurang.

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Pemberian kode ini menjadi penting untuk mempermudah tahap-tahap berikutnya terutama pada tabulasi data.

Kode yang diberikan pada penelitian ini adalah pengukuran nyeri sebagai berikut :

1) Kode umur

- a) Kode 1 : Umur < 20 Tahun
- b) Kode 2 : Umur 20 – 35 Tahun
- c) Kode 3 : Umur > 35 Tahun

2) Kode Paritas

- a) Kode 1 : *Primipara*
- b) Kode 2 : *Multipara*
- c) Kode 3 : *Grandemultipara*

3) Kode Nyeri Persalinan

- a) Kode 1 : Tidak ada keluhan nyeri, Tidak Nyeri (Skala nyeri 0)
- b) Kode 2 : Mulai terasa dan dapat ditahan, Nyeri ringan. Skala nyeri (Skala Nyeri 1-3)

- c) Kode 3 : Rasa nyeri yang mengganggu, Nyeri sedang (Skala Nyeri 4-6)
- d) Kode 4 : Rasa nyeri sangat mengganggu, Nyeri berat (Skala nyeri 7-9)
- e) Kode 5 : Nyeri tak tertahankan (Skala Nyeri 10)

c. Melakukan Tabulasi (*Tabulating*)

Setelah dilakukan pengeditan dan pemberian kode data kemudian akan diolah dengan menggunakan program komputer SPSS. Pada tahap ini akan dibuatnya table distribusi frekuensi sederhana, melakukan uji normalitas data dan melakukan analisis data.

2. Analisis Data

a. *Univariate*

Univariate adalah pemeriksaan menyeluruh terhadap setiap variabel penelitian yang menghasilkan informasi atau sinopsis data yang dikumpulkan, sehingga memungkinkan diperolehnya informasi yang tepat. Anda dapat menampilkan data ini menggunakan tabel, grafik, atau teknik statistik lainnya (Riyanto and Hatmawan 2020).

Untuk mendeskripsikan nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Nurul Apri, sebelum dan sesudah intervensi. Disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Data distribusi frekuensi akan dianalisa dengan menggunakan bantuan program SPSS.

b. *Bivariate*

Analisis *Bivariate* adalah analisis yang menggabungkan dua variabel dalam pengolahan data. Analisis bivariate banyak digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua variabel. Analisis *bivariate* dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan tingkat signifikansi tertentu (Riyanto and Hatmawan 2020).

Pada penelitian ini akan diteliti efektivitas *massage counterpressure* terhadap nyeri persalinan sebelum dan setelah dilakukannya intervensi pada ibu yang melahirkan kala I fase aktif, tingkat signifikansi $p < 0,05$ digunakan untuk uji statistik *dependent t-test*. Sebelum dilakukannya *uji dependent t-test*, terlebih dahulu melakukan uji normalitas data, dikarenakan sampel yang didapat < 50 orang maka uji normalitas yang dilakukan menggunakan data *Shapiro-Wilk* melalui program SPSS dan setelah dilakukannya uji normalitas maka akan didapatkan hasil apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak, data dikatakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, namun jika nilai Sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan *uji dependent t-test (Paired sampel t-test)*. Tetapi jika data yang didapat tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *non parametrik wilcoxon*.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian harus diikuti oleh peneliti dalam proses penelitian dengan subyek manusia dimana hal ini akan berguna sebagai payung hukum dalam melakukan penelitian. Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta telah mengeluarkan surat persetujuan etik penelitian dengan Nomor: Skep/540/KEP/XII/2023, yang mana bahwa penelitian ini telah disetujui dan dinyatakan layak etik dengan judul “Efektifitas *Massage Counterpreassure* Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Nurul Apri, Bantul, Yogyakarta, Tahun 2023.

Etika penelitian adalah pertimbangan sifat, nilai dan fakta terjadinya risiko kecelakaan dalam melaksanakan penelitian, sehingga memotivasi pengembangan kode etik dan sistem etik serta mekanisme kontrol etika penelitian secara *universal* yang menghasilkan informasi baru, pengetahuan, pemahaman yang relevan dan dilaksanakan sistematis. (Kesehatan, 2017 di dalam buku Adil et al. 2022). Etika penelitian sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dan bertanggung jawab

terhadap isu atau masalah yang dilakukan secara ilmiah dan berdasarkan fakta empiris. Selain itu, etika penelitian mendidik dan memantau para ilmuwan yang melakukan penelitian untuk memastikan standar etika yang tinggi dalam melakukan penelitian (Adil et al. 2022)

Menurut Setiana, (2018) mengatakan bahwa aspek etika penelitian kebidanan antarlain:

1. Etika dan Prinsip Penelitian

Ketika melakukan penelitian, khususnya dengan manusia, peneliti perlu menyadari hak asasi manusia yang mendasar. Karena manusia bebas memilih siapa dirinya, maka kajian yang akan dilakukan benar-benar akan menjaga kebebasan manusia.

Memahami prinsip-prinsip penelitian manusia berikut ini :

a. Prinsip manfaat

Hal ini bertujuan dengan menjunjung tinggi komponen kemaslahatan, maka segala penelitian yang dilakukan dapat dimanfaatkan untuk kebaikan umat manusia. Gagasan ini dapat dipraktikkan dengan melepaskan orang, tidak melakukan kekerasan terhadap mereka, dan tidak memanfaatkan mereka untuk keuntungan pribadi. Jika terdapat kendala etika saat melakukan penelitian, maka hasilnya dapat bermanfaat dan mempertimbangkan risiko selain keuntungan..

b. Prinsip menghormati manusia

Masyarakat mempunyai hak untuk memilih apakah akan berpartisipasi atau tidak dalam proyek penelitian, untuk menunjukkan bahwa mereka adalah makhluk terhormat yang patut dihormati.

c. Asas keadilan

Demi menjaga keadilan manusia, prinsip ini diterapkan dengan menjunjung tinggi hak atas perlindungan pribadi, memperlakukan setiap orang secara adil, dan tidak memihak dalam konflik yang melibatkan orang lain.

2. Permasalahan Etika Penelitian di Bidang Kebidanan

Karena penelitian kebidanan melibatkan subjek manusia secara langsung, maka implikasi etis dari penelitian tersebut harus diperhitungkan. Hal ini menjadikan isu etika penelitian kebidanan sebagai tantangan penelitian yang kritis. Berikut ini adalah pertimbangan etis yang perlu dilakukan:

a. *Informed Consent*

Subyek penelitian dan responden harus diberitahu tentang sifat penelitian sebelum memberikan persetujuan mereka. Untuk menilai apakah responden setuju atau tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian, *informed consent* dimaksudkan untuk memastikan bahwa mereka mengetahui maksud dan tujuan penelitian, proses penelitian, dan potensi konsekuensinya. Subjek harus menandatangani dokumen persetujuan jika bersedia. Peneliti harus menghormati hak pasien atau responden jika subjek menolak untuk berpartisipasi. Partisipasi pasien, tujuan penelitian atau tindakan, jenis data yang diperlukan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensi masalah yang mungkin timbul, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain sebagainya adalah beberapa detail yang harus diperhatikan. dimasukkan dalam *informed consent*.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Ketika nama responden tidak dicantumkan atau dicantumkan pada lembar alat ukur, dan hanya kode yang tertulis pada lembar pengumpul data atau hasil penelitian yang akan disajikan, maka persoalan etik kebidanan menjamin subjek penelitian akan digunakan.

c. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Karena menjamin anonimitas temuan penelitian, informasi, dan hal-hal lain, dilema ini menimbulkan kekhawatiran etika. Peneliti menjamin anonimitas semua informasi yang dikumpulkan, dan hanya kumpulan data spesifik yang akan dibagikan dalam temuan penelitian (Setiana 2018).